

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi saat ini, olahraga semakin populer di kalangan masyarakat dan dianggap sebagai salah satu gaya hidup yang sehat. Hal ini memicu permintaan akan pakaian olahraga yang lebih fungsional, nyaman, dan stylish. Oleh karena itu, industri pakaian olahraga berkembang pesat, dan persaingan antara produsen semakin ketat. Pemenuhan tren ini tidak lepas dari peran industri penghasil pakaian olahraga, salah satunya adalah perusahaan Apparel. Bisnis Apparel adalah satu bisnis yang cukup populer di Indonesia, tersebar hampir di setiap daerah. Kepopuleran bisnis apparel utamanya adalah disebabkan karena dua hal. Pertama, karena produk yang dihasilkan oleh industri apparel, yaitu pakaian olahraga merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia untuk berolahraga, maka market untuk bisnis apparel akan selalu ada. Pangsa pasar yang jelas, membuat tidak sedikit orang yang berusaha memaksimalkan potensi dari bisnis apparel. Kedua, bisnis apparel menjadi populer karena modal untuk memulai bisnis ini yang tidak terlalu besar. Seseorang bisa memulai sebuah bisnis apparel dengan hanya bermodalkan satu buah mesin press dan mesin printing/sablon. Seseorang bisa memulai bisnis apparel dari garasi rumahnya yang luasnya hanya beberapa meter persegi saja.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang dikenal sebagai kota UMKM kreatif di Indonesia. Dibandingkan dengan kota lain, banyak sub-sector dari UMKM kreatif yang sangat berkembang di kota Bandung, salah satunya

adalah UMKM apparel olahraga. Olahraga semakin populer di kalangan masyarakat dan dianggap sebagai salah satu gaya hidup yang sehat. Hal ini memicu permintaan akan pakaian olahraga yang lebih fungsional, nyaman, dan stylish. Kota Bandung juga merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki sektor industri tekstil dan produk apparel yang berkembang pesat. Data dari BPS menunjukkan bahwa pada tahun 2022, jumlah usaha di sektor industri tekstil dan produk apparel di Kota Bandung mencapai sekitar 2.054 unit usaha, dengan total tenaga kerja sekitar 31.727 orang. (BPS 2022).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang sering disingkat UMKM ialah salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan negara Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan menengah serta perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat. UMKM di Indonesia berkontribusi signifikan ketika krisis yang dialami pada periode 1998 sampai dengan 2000.

Industri baju olahraga telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Permintaan akan pakaian olahraga yang nyaman dan fungsional telah mendorong para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk berkontribusi dalam industri ini. Salah satu UMKM yang bergerak di bidang produksi pakaian olahraga adalah Essen Apparel di Bandung.

UMKM Essen Apparel adalah salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang apparel khususnya pada baju olahraga. Dalam produksinya perusahaan ini melakukan dua kegiatan produksi, yaitu melakukan produksi tanpa berdasarkan

pesanan dan berdasarkan pesanan. Produksi tanpa berdasarkan pesanan adalah perusahaan memasarkan produknya sendiri yang didesain, dikonsept, dicetak dan dipasarkan oleh Essen Apparel. Sedangkan produksi berdasarkan pesanan adalah suatu bentuk kegiatan produksi dimana konsumen adalah sebagai pencipta konsep, ide, dan desain.

Produksi adalah kegiatan manusia menghasilkan produk berupa barang atau jasa untuk dikonsumsi oleh konsumen. Proses produksi adalah proses pengelolaan sumber daya alam yang telah ada di muka bumi menjadi komoditas bernilai tambah, disebut juga dengan proses mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Proses produksi ini didefinisikan sebagai urutan perubahan untuk menciptakan atau meningkatkan nilai suatu barang, sehingga membuatnya lebih berguna dan bermanfaat. (Fera Supriatmi Dewi Astuti, Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2016). Dalam pelaksanaan proses produksi, perusahaan akan melakukan perbaikan dan penyempurnaan proses produksi yang lebih efektif dan efisien, meliputi: komponen produk dasar (bahan baku), pengolahan dan produk akhir. Adapun yang dimaksud dengan proses produksi adalah suatu cara, metode atau teknik penciptaan yang meningkatkan kegunaan suatu barang atau jasa.

Menurut (Conny Suryani, 1985:29) Menjahit adalah suatu kegiatan melekatkan, menyambung, menghias, suatu kain dengan benang dan jarum, atau menggunakan mesin, sedangkan karyawan jahit atau bagian produksi adalah usaha seseorang yang memberikan pelayanan kepada orang lain dengan cara memproduksi baju olahraga sesuai dengan model yang di kehendaki oleh buyer atau perusahaan. Karyawan yang di maksud di sini adalah orang yang terlibat hubungan kerja pada perusahaan guna menghasilkan produk atau jasa yaitu baju

olahraga dalam hal ini adalah menjahit yang di kerjakan atas dasar permintaan konsumen,.

Menurut Ginting (2007, h. 1), sistem produksi adalah sekumpulan subsistem yang dapat dioperasikan dengan tujuan mengubah masukan produksi menjadi keluaran produksi. Input produksi tersebut dapat berupa bahan baku, mesin, tenaga kerja, modal, dan informasi. Sistem produksi umumnya didefinisikan sebagai kegiatan atau proses yang mengubah input menjadi output. Dalam pengertian umum ini cukup serbaguna, sehingga mencakup keluaran berupa barang atau jasa. Dalam arti sempit, konsep produksi hanya mengacu pada kegiatan memproduksi barang, termasuk produk jadi dan setengah jadi, bahan industri dan suku cadang atau komponen. Hasil produksi dapat berupa barang konsumsi atau barang industri.

Sistem produksi baju olahraga pada Essen Apparel yaitu menggunakan sistem roda berjalan di mana satu bagian di kerjakan oleh satu orang, karena tuntutan pesanan yang semakin tinggi sehingga dengan sistem ini proses penjahitan sangat cepat sehingga produksi perhari sangat tinggi akan tetapi tetap memperhatikan kualitas produksi seperti jahitan rapih dan bersih. Proses produksi yang dilakukan Essen melalui beberapa tahapan seperti desain baju olahraga, membuat pola sesuai desain, membuat sample, produksi pola dan diperbanyak sesuai permintaan buyer, grading atau memilah-milah sesuai ukuran, marker making atau menyusun pola diatas kertas marker yang sesuai dengan ukuran bahan, cutting atau pemotongan kain menurut pola, sorting atau bundling yaitu menyortir dan membandel sesuai ukuran, printing/sablon adalah proses pencetakan gambar pada baju menggunakan mesin, sewing atau

assembling adalah proses penjahitan, inspeksi atau penyeleksian terakhir kali, penyetricaan atau finishing, serta terakhir packing.

Menurut Heizer dan Barry (2009:59), kapasitas produksi adalah tingkat produksi (output) maksimum dari sistem pada suatu periode tertentu. Kapasitas produksi merupakan faktor pertama yang menentukan masa depan suatu perusahaan, untuk itu perlu dilakukan perencanaan dengan tujuan yang jelas. Karena saat ini kesenjangan antara penawaran dan permintaan berarti produksi perusahaan sedang berjuang, terutama ketika permintaan selalu berfluktuasi. Selanjutnya, keputusan perencanaan kapasitas bersifat strategis karena berdampak langsung pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi tingkat permintaan produknya (Septiana, 2015:21).

Sistem pengerjaan pembuatan baju olahraga terdiri dari proses pemotongan kain, sortir kaos, sablon/printing, press, jahit, dan finishing. Perusahaan ini belum memiliki penjadwalan untuk melakukan proses pemesanan bahan baku yang baik sehingga kekurangan atau keterlambatan dalam penyediaan sedikit bahan baku saja akan dapat mengganggu kegiatan produksi beberapa mesin maupun tenaga kerja sekaligus. Suatu rencana pengadaan material yang baik harus dilakukan agar kelancaran sistem produksi dapat terpelihara. Dengan kapasitas produksi yang baik maka permintaan terhadap suatu material dapat terpenuhi dalam jumlah dan waktu yang tepat. Persediaan merupakan salah satu aset yang paling mahal dan penting pada sebuah perusahaan baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang. Kapasitas produksi dapat diartikan sebagai barang yang akan dijual atau digunakan pada periode waktu tertentu. Tanpa adanya

kapasitas produksi, perusahaan akan dihadapkan pada sebuah risiko, tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya.

Menghadapi persaingan yang semakin ketat dan tuntutan konsumen yang beragam, Essen Apparel perlu memastikan bahwa sistem produksi yang diterapkan memiliki pengaruh yang positif terhadap kapasitas produksi baju olahraga yang dihasilkan. Sistem produksi yang efisien dan efektif dapat berdampak langsung pada kapasitas produksi perusahaan untuk memenuhi permintaan pasar, menjaga kualitas produk, dan mengelola sumber daya dengan baik. Namun, pada kenyataannya, UMKM Essen Apparel ini sering dihadapkan pada tantangan dalam mengoptimalkan kapasitas produksi mereka seperti skala operasi mesin yang terbatas dan keterbatasan bahan baku yang diperoleh dapat mempengaruhi kapasitas produksi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana sistem produksi yang diterapkan oleh Essen Apparel dapat memengaruhi kapasitas produksi baju olahraga mereka.

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang apparel olahraga di kota Bandung yaitu Essen Apparel, terletak di Jl. Penghulu H. Hasan Mustopa, Bandung. Essen Apparel terbukti menjadi salah satu produsen apparel olahraga terbaik di kota Bandung, Karena Essen Apparel ini telah berdiri sejak 7 tahun lamanya dan dengan jangkauan customer hingga luar kota. Terdapat adanya permasalahan mengenai kapasitas yang rendah di perusahaan Essen Apparel sehingga menyebabkan kapasitas produksi suatu produk mengalami fluktuatif atau naik turun. Berikut data jumlah produksi yang dihasilkan oleh UMKM Essen Apparel pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Pada UMKM Essen Apparel Bulan Februari – Juli 2023

No	Bulan	Jumlah Produksi
1	Februari	3506
2	Maret	2688
3	April	628
4	Mei	2306
5	Juni	3260
6	Juli	3420

Sumber : Staff Administrasi Essen Apparel tahun 2023

Jika dilihat pada tabel 1.1 diatas, perkembangan jumlah produksi di Essen Apparel mengalami fluktuatif dari bulan Februari – Juli. Penurunan terendah terjadi pada bulan April dengan total 628 produksi yang dihasilkan. Masalah ini diduga disebabkan sistem produksi yang tidak optimal dan berdampak pada kapasitas produksi, dimana salah satunya memperhitungkan faktor berikut :

Faktor Kapasitas yang rendah

Pengelolaan kapasitas pada Essen Apparel yang rendah dikarenakan oleh:

- a. Masalah persediaan Bahan Baku

Persediaan bahan baku mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena persediaan bahan baku sangat besar pengaruhnya terhadap kelancaran proses produksi.

b. Gangguan Peralatan atau Mesin

Gangguan, kerusakan, atau kerja mesin yang tidak efisien dapat menghambat proses produksi. Downtime yang tidak terencana untuk perbaikan mesin dapat mengakibatkan penurunan produksi dalam jangka waktu tertentu.

Masalah tersebut disebabkan oleh:

a. Persediaan

Persediaan bahan baku yang kurang dikarenakan keterlambatan dalam pengiriman bahan baku oleh pemasok. Keterlambatan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti masalah logistik, produksi bahan baku yang lambat, atau kesalahan dalam perencanaan persediaan pemasok.

b. Keandalan

Keandalan mengacu pada kemampuan suatu mesin atau peralatan untuk berfungsi sesuai dengan yang diharapkan selama periode waktu tertentu tanpa mengalami kerusakan atau kegagalan yang signifikan. Keandalan mengukur sejauh mana suatu peralatan dapat mempertahankan kinerja yang konsisten. Ini berkaitan dengan ketersediaan mesin untuk digunakan saat diperlukan.

Berdasarkan uraian di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada UMKM Essen Apparel di Kota Bandung. Didalam penyesuaian skripsi ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul: **“Pengaruh Sistem Produksi Terhadap Kapasitas Produksi Baju Olahraga Pada UMKM Essen Apparel Bandung”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum UMKM Essen Apparel?
2. Bagaimana pelaksanaan sistem produksi Baju Olahraga pada UMKM Essen Apparel?
3. Bagaimana kondisi kapasitas produksi pada UMKM Essen Apparel?
4. Seberapa besar pengaruh sistem produksi terhadap kapisitas produksi pada UMKM Essen Apparel?
5. Bagaimana hambatan dan upaya sistem produksi pada UMKM Essen Apparel Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji:

1. Untuk mengetahui gambaran umum UMKM Essen Apparel Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem produksi Baju Olahraga di UMKM Essen Apparel Bandung.
3. Untuk mengetahui kondisi kapasitas proses produksi baju olahraga.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sistem produksi terhadap proses produksi baju olahraga.

5. Mengetahui hambatan dalam sistem produksi dan mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut di UMKM Essen Apparel Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, dan tujuan penelitian seperti yang telah diuraikan diatas, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis sebagai informasi pengembangan ilmu pemasaran khususnya terhadap kualitas produk dan harga.
- b. penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan
 1. Memberikan bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran perusahaan mengenai proses produksi baju olahraga pada UMKM Essen Apparel. Dapat dijadikan input (masukan) perusahaan dalam pembuatan Baju olahraga.
- b. Bagi Mahasiswa
 1. Mempermudah gambaran serta secara langsung mengenai dunia kerja nyata dari perusahaan yang diteliti.

2. Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah dalam praktek kerja lapangan dan dapat membuka pengetahuan dan pemahaman mengenai proses produksi yang digunakan dalam pembuatan produk.
- c. Bagi Pihak Lain
1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan mengenai penelitian-penelitian yang berkaitan dengan proses produksi.
 2. Sebagai wawasan, pengetahuan, tambahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang meneliti mengenai topik strategi produksi pada sebuah perusahaan.

1.5 Lokasi Dan Lamanya Penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian ini berada di Jl. PHH. Mustopa No.39 Komplek Surapati Core Blok K-16, Pasirlayung, Cibeunying kidul, Kota Bandung, Jawa Barat

b. Lamanya Penelitian

Durasi studi diharapkan bisa selesai dalam 4-6 bulan dari Mei sampai dengan bulan september atau oktober. Agar penelitian dapat lebih terarah dan data dapat lebih akurat untuk hasil yang maksimal.

Tabel 1.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

Keterangan	2023																					
	Juli				Agustus				September				Oktober				November				Desember	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
TAHAP PERSIAPAN																						
Penjajakan																						
Studi Kepustakaan																						
Pengajuan Judul																						
Penyusunan usulan penelitian																						
Seminar usulan penelitian																						
TAHAP PENELITIAN																						
Pengumpulan data																						
a. Wawancara																						
b. Observasi																						
c. Kuesioner																						
d. Dokumentasi																						
Pengolahan Data																						
Analisis Data																						
TAHAP PENYUSUNAN																						
Laporan Akhir																						
Sidang Skripsi																						

Sumber: Diolah Peneliti,2023